

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN JOYFUL LEARNING PADA PEMBELAJARAN KIMIA

Ria Rahayu Pangestika\*, Nanik Wijayati dan Antonius Tri Widodo

Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Semarang

Gedung D6 Lantai 2 Kampus Sekaran Gunungpati Semarang, 50229, Telp. (024)8508035

E-mail: ria.rahayu15@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh, besar pengaruh dan bagaimana respon siswa terhadap penggunaan pendekatan joyful learning pada materi hidrokarbon. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X.7, X.8, X.9 dan X.10 semester 1 tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 149 siswa. Penelitian ini menggunakan desain pretest-posttest control group dengan sampel kelas X SMA yang ditentukan dengan teknik cluster random sampling. Kelas X.8 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan pendekatan joyful learning sedangkan kelas X.9 sebagai kelas kontrol dengan model pembelajaran seperti biasa. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi, tes, observasi, dan angket. Hasil analisis data menunjukkan  $t_{hitung} (3,10) > t_{tabel} (1,99)$ , hal ini berarti bahwa pendekatan joyful learning berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan besarnya pengaruh sesuai dengan koefisien korelasi sebesar 0,45 dan koefisien determinasi sebesar 20,4%. Persentase rerata nilai psikomotorik siswa kelas eksperimen dan kontrol sebesar 91,03% dan 82,25%. Persentase rerata nilai afektif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 84,00% dan 82,48%. Respon siswa sangat baik terhadap pembelajaran dengan menggunakan pendekatan joyful learning.

**Kata kunci:** hasil belajar, joyful learning, pembelajaran kimia

### ABSTRACT

This research aims to know influence, outgrow influence and how responds student to purpose using joyful learning approach on hydrocarbon material. This study population is class X.7, X.8, X.9 and X.10 first school year semester 2015/2016 with amount 149 students. This study uses a design pretest-posttest control group with a sample of grade X senior high school determined by random cluster sampling technique. Class X.8 as the experimental class using the approach of joyful learning approach, whereas grade 9 as the control class learning with model as usual. Data collected through the method of documentation, testing, observation and questionnaires. The results of data analysis showed  $t_{count} (3.10) > t_{table} (1.99)$ , this means that the joyful learning approach an effect on student learning outcomes with the magnitude of the effect in accordance with a correlation coefficient of 0.45 and a coefficient of determination 20.4%. The percentage of the average number of students psychomotor experimental class and control of 91.03% and 82.25%. The percentage of the average number of students affective experimental class and control class is 84.00% and 82.48%. Very good student response to learning by using a joyful learning approach.

**Key words:** learning outcomes joyful learning, chemistry study

### PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang

yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Peraturan pemerintah No 32, 2013). Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta

didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran sangat menentukan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar dapat dilihat dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek-aspek tersebut dapat diukur melalui pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran yang diselenggarakan secara menyenangkan akan lebih efektif dan dapat memberikan efek positif terhadap capaian hasil belajar siswa (Price, *et al.*, 2015). Pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan akan memberikan kenyamanan dan kesenangan kepada siswa sehingga membantu mereka untuk mencapai keberhasilan belajar secara optimal, namun kenyataan yang dihadapi di lapangan sering tidak sesuai dengan harapan. Suasana pembelajaran kimia yang membosankan dan tidak menyenangkan menjadikan siswa malas, mengantuk, sering ijin keluar kelas, tidak memperhatikan pelajaran, bahkan siswa yang merasa tidak nyaman dengan pembelajaran akan melakukan hal-hal yang dapat mengganggu proses pembelajaran.

Berdasarkan laporan hasil ujian nasional di salah satu SMA tahun ajaran 2014/2015 nilai rata-rata ujian kimia paling rendah dibandingkan dengan nilai ujian bahasa indonesia, bahasa inggris, matematika, fisika dan biologi yaitu 57,29 dengan kategori C. Berdasarkan data distribusi nilai siswa yang mendapat nilai diatas 70 hanya 26 siswa dari 178 peserta ujian nasional (BSNP, 2015). Selain itu, dilihat dari data daya serap siswa terhadap materi kimia menunjukkan bahwa

penguasaan siswa terhadap materi kimia karbon yang didalamnya termasuk materi hidrokarbon paling rendah, hanya mencapai 43,18. Hal ini menunjukkan capaian hasil belajar untuk mata pelajaran kimia di SMA masih rendah sehingga perlu dilakukan variasi pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat memecahkan permasalahan diatas yaitu dengan pendekatan *joyful learning*.

Pendekatan *joyful learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Penerapan model-model pembelajaran yang menyenangkan akan menjadikan siswa senang dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan *joyful learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian Hermawan, (2014) mengenai pengaruh pendekatan *joyful learning* menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran melalui pendekatan *joyful learning* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hasil penelitian Kibtiyah dan Mariatul, (2014) juga menyimpulkan bahwa melalui penerapan *joyful learning* dapat meningkatkan hasil belajar, aktivitas siswa dan keterampilan menulis puisi bebas.

Pendekatan *joyful learning* dapat dilakukan melalui berbagai metode, salah satunya menggunakan metode *think pair share*. Metode *think pair share* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola

interaksi siswa (Trianto, 2011). Beberapa penelitian menyebutkan bahwa penggunaan metode *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa seperti dalam penelitian Sunita tahun 2014 menyebutkan bahwa penggunaan metode *think pair share* dalam pembelajaran efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian Afiatun dan Dharma, (2015) juga menyebutkan bahwa penggunaan metode *think pair share* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh pendekatan *joyful learning* terhadap hasil belajar siswa kelas X, (2) mengetahui seberapa besar pengaruh pendekatan *joyful learning* terhadap hasil belajar siswa kelas X dan (3) mengetahui respon siswa kelas X terhadap pendekatan *joyful learning* pada materi pokok hidrokarbon.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan metode eksperimen dan menggunakan desain penelitian *pretest-posttest control group*. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah hidrokarbon. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas X.7, X.8, X.9 dan X.10 semester 1 tahun ajaran 2015/2016. Pengambilan sampel dilaksanakan menggunakan *cluster random sampling* karena telah memenuhi syarat yaitu data berdistribusi normal, homogen dan keadaan awal dari keempat kelas anggota populasi tersebut sama. Hasil pengambilan sampel diperoleh kelas X.8 sebagai kelas

eksperimen dan kelas X.9 sebagai kelas kontrol.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan *joyful learning* dan model pembelajaran seperti biasa. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa kelas X semester 2, sedangkan variabel kontrol dalam penelitian ini adalah guru, materi pelajaran, jumlah jam pelajaran, kurikulum yang digunakan dan waktu tatap muka. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, dokumentasi, tes, dan angket. Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data nilai kimia ujian akhir semester I kelas X. Metode tes dilakukan untuk memperoleh data hasil belajar kognitif sampel materi hidrokarbon. Instrumen tes bertipe pilihan ganda yang memenuhi syarat validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Metode observasi dilakukan untuk menilai aspek afektif dan psikomotorik. Instrumen pengumpulan data meliputi instrumen tes dan instrumen non tes berupa lembar penilaian keterampilan, lembar penilaian sikap dan angket tanggapan siswa.

Analisis data penelitian ini terbagi menjadi dua tahap, yaitu analisis data tahap awal dan analisis data tahap akhir. Analisis tahap awal terdiri atas uji normalitas, uji homogenitas dan uji kesamaan keadaan awal populasi (Anava) menggunakan data nilai ulangan akhir semester gasal kelas X.7, X.8, X.9 dan X.10. Analisis tahap akhir terdiri atas uji normalitas, uji kesamaan dua varians, uji hipotesis dan analisis deskriptif untuk hasil ranah keterampilan dan sikap, serta angket tanggapan siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data tahap awal berdasarkan nilai ulangan akhir semester diperoleh data yang homogen, berdistribusi normal dan keadaan awal dari keempat kelas anggota populasi tersebut sama. Hasil tersebut telah memenuhi syarat dalam pengambilan sampel secara *random sampling*. Hasil analisis data tahap akhir diperoleh dari nilai hasil *pretest-posttest*. Hasil *pretest* digunakan untuk menentukan normalitas dan kesamaan dua varians kedua kelas yang dijadikan sampel penelitian. Hasilnya menunjukkan kedua kelas berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama, sehingga dapat diketahui bahwa kedua kelas tersebut beranjak dari pemahaman yang sama sebelum penerapan pembelajaran yang ditetapkan.

Hasil uji normalitas dan homogenitas terhadap hasil ulangan akhir semester 1 menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, populasi mempunyai homogenitas yang sama dan keadaan awal dari keempat kelas anggota populasi tersebut sama. Metode penentuan sampel secara *random sampling*. Hasil penentuan sampel diperoleh kelas X.8 sebagai kelas eksperimen dan X.9 sebagai kelas kontrol. Masing-masing kelas memiliki jumlah siswa sebanyak 37.

Perbedaan kegiatan pembelajaran antara kelas eksperimen dan kontrol yaitu pada kegiatan pembelajaran kelas kontrol menggunakan model pembelajaran seperti biasa, sedangkan pembelajaran pada kelas

eksperimen menggunakan pendekatan *joyful learning*. Djamarah, (2010) menyatakan pembelajaran menyenangkan merupakan pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga memberikan suasana penuh keceriaan, menyenangkan dan yang paling utama tidak membosankan. Suasana seperti itu akan membuat peserta didik bisa lebih terfokus pada kegiatan belajar mengajar dikelasnya, sehingga siswa akan lebih memperhatikan pembelajaran dan tercapai hasil belajar yang lebih baik.

Prinsip pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*) adalah apabila siswa senang dan belajar tahu untuk apa dia belajar. Belajar akan efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. *Joyful learning* merupakan metode belajar mengajar yang menyenangkan. Proses *joyful learning* dapat didukung dengan menyiapkan lingkungan sehingga peserta didik merasa penting, aman, dan nyaman. Persiapan lingkungan ini dapat dimulai dengan lingkungan fisik yang kondusif yang diperindah dengan tanaman, seni dan musik. Ruangan harus terasa pas untuk kegiatan belajar seoptimal mungkin (DePorter, 1992). Kegembiraan dan kesenangan dalam belajar dapat diciptakan melalui berbagai cara seperti lingkungan yang bersih dan kondusif untuk belajar, belajar sambil rekreasi, permainan peran, iringan musik dan sebagainya. Interaksi antara guru dan siswa dianggap faktor paling besar kontribusinya dalam membantu menciptakan suasana belajar menyenangkan (Darmansyah, 2010).

Secara garis besar tahapan pembelajaran *joyful learning* yaitu: 1)

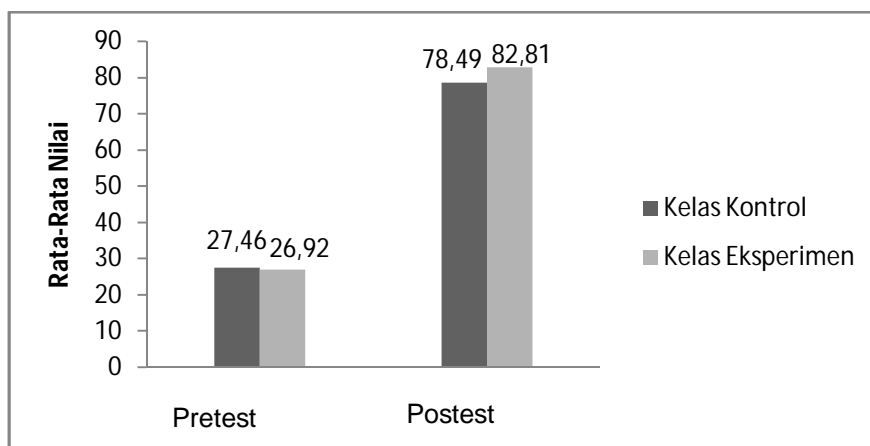
Persiapan, 2) Penyampaian, 3) Pelatihan dan 4) Penutup. Pada penelitian ini, proses pembelajaran mengikuti tahapan pembelajaran *joyful learning*, tetapi dalam pelaksanaan setiap tahapan pembelajarannya diinovasikan. Pada tahap pembelajaran persiapan bertujuan untuk mengajak peserta didik keluar dari keadaan pasif dan merangsang minat dan rasa ingin tahu peserta didik. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang akan diajarkan, menampilkan gambar yang akan merangsang minat siswa, serta memberikan motivasi.

Tahap kedua yaitu penyampaian yang dimaksudkan untuk mempertemukan pembelajaran dengan materi belajar yang mengawali proses belajar secara positif dan menarik. Pada tahap ini guru menyampaikan materi belajar dan siswa diminta memperhatikan. Pada tahap ini siswa juga diminta menyebutkan dan menganalisis mengenai materi yang diajarkan dengan cara yang menyenangkan melalui lagu hidrokarbon dan video yang ditampilkan. Siswa menerima materi pada tahap penyampaian, kemudian siswa akan masuk pada tahap pelatihan.

Pada tahap ketiga ini siswa mempraktikkan suatu keterampilan,

melakukan kegiatan berpikir berpasangan berbagi (*think pair share*), melakukan latihan soal dan menjelaskan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dilakukan dengan cara yang menyenangkan seperti praktikum, membuat *molybdenum* dari malam, membuat lilin aromaterapi, permainan tebak gambar dan iringan musik. Tahap selanjutnya yaitu penutup, pada tahap ini guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran. Menutup pembelajaran dilakukan dengan kata-kata, memutar lagu hidrokarbon, pemberian hadiah bagi kelompok yang menjawab benar dan bertepuk tangan bersama untuk menghormati usaha, ketekunan, dan kesuksesan siswa.

Desain penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design* yang melihat perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada awal pembelajaran, siswa diminta mengerjakan soal *pretest* kemudian dilaksanakan kegiatan pembelajaran materi hidrokarbon. Pada akhir kegiatan pembelajaran dilakukan *posttest*. Hasil tes kelas eksperimen dan kontrol diketahui dari nilai *pretest* dan *posttest* yang ditunjukkan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Rata-rata nilai *pretest* dan *posttest*

Hasil *pretest* dan *posttest* yang disajikan pada Gambar 1 menunjukkan adanya perbedaan rata-rata nilai antara kelas eksperimen dan kontrol. Nilai tersebut digunakan dalam analisis data tahap akhir. Analisis data tahap akhir menunjukkan kedua kelas berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama. Uji normalitas dan uji kesamaan dua varians digunakan untuk menentukan uji statistik selanjutnya dalam menjawab hipotesis.

Hasil analisis *posttest* siswa diperoleh bahwa rata-rata kelas eksperimen adalah 82,81 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 78,49. Nilai hasil belajar kognitif kelas eksperimen lebih tinggi disebabkan penggunaan pendekatan *joyful learning* yang memberikan kenyamanan dan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan akan memusatkan perhatian siswa, meningkatkan motivasi dan menggugah rasa ingin tahu siswa. Rasa ingin tahu inilah yang akan membuat siswa aktif dan merasakan ilmu yang mereka cari akan bermanfaat bagi mereka. Apabila pembelajaran dikondisikan dalam suasana

yang menyenangkan maka siswa akan kreatif dan inovatif. Hal ini akan berkaitan langsung dengan hasil belajar siswa, yang dalam hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar. Hal tersebut sesuai dengan Wei, *et al.*, (2011) yang menyatakan bahwa *Joyful Classroom Learning System* (JCLS) dapat membantu siswa untuk mempunyai pengalaman belajar yang baik dan belajar dengan penuh kegembiraan. Wei, *at al.*, (2011) juga mengatakan bahwa JCLS dapat menambah motivasi belajar siswa dan membantu memusatkan perhatian siswa pada aktivitas belajar. Siswa juga mengungkapkan kemudahan dari penggunaan dari JCLS. Hal ini sejalan dengan penelitian Kibtiyah dan Mariatul, (2014) yang menyimpulkan bahwa penerapan metode *joyful learning* melalui metode sugesti-imajinasi dengan media lagu dapat meningkatkan aktivitas siswa, keterampilan guru dan keterampilan menulis puisi bebas dengan peningkatan klasikal pada siklus I sebesar 68% dan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 80%.

Berdasarkan hasil uji ada tidaknya pengaruh diperoleh  $r_b$  sebesar 0,45. Hasil uji

ada tidaknya pengaruh disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil uji ada tidaknya pengaruh

Kelas	Rerata (selisih <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> )	Varians	Dk	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kriteria
Eksperimen	82,81	33,65	72	3,10	1,99	Ada Pengaruh
Kontrol	78,49	38,53				

Berdasarkan hasil analisis diperoleh  $t_{hitung} = 3,10$ , sedangkan  $t_{tabel} = 1,99$ , dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Hal ini juga menunjukkan bahwa pendekatan *joyful learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

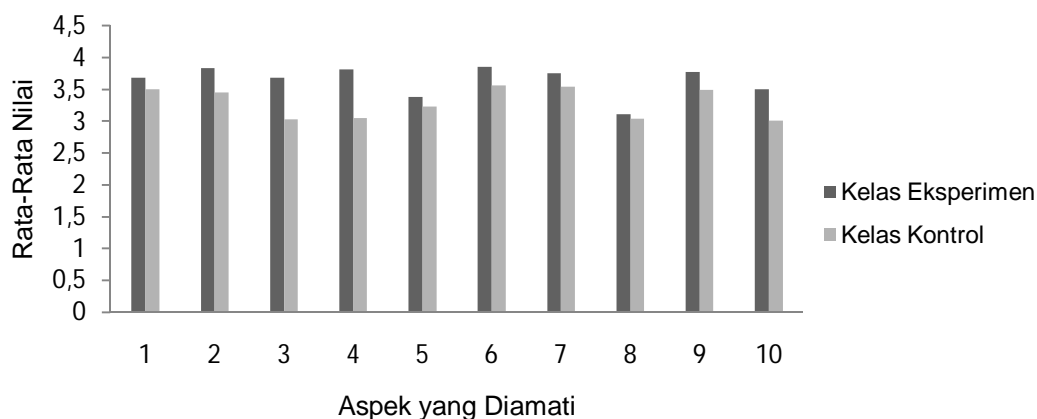
Besarnya pengaruh dua variabel dapat diketahui dengan korelasi biserial ( $r_b$ ). Hasil perhitungan korelasi biserial menunjukkan harga  $r_b$  sebesar 0,45. Berdasarkan data diperoleh besarnya  $Y_1 = 82,81$ ;  $Y_2 = 78,49$ ;  $S_y = 6,00$ ;  $p = 0,50$ ;  $q = 0,50$ ; dan  $u = 0,39$ . Hasil perhitungan diperoleh besarnya koefisien korelasi biserial = 0,4517. Nilai  $SE_{rb(0,4517)} \times 1,96 = 0,29$ , nilai koefisien korelasi biserial dibandingkan dengan  $SE_{rb} \times 1,96$  diperoleh hasil  $rb(0,4517) > (0,29) SE_{rb} \times 1,96$ , sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran dengan pendekatan *joyful learning* terhadap hasil belajar siswa. Jadi, dapat ditentukan harga koefisien determinasi adalah  $r_b^2 \times 100\%$ , sehingga besarnya koefisien determinasi atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui sebesar 20,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran dengan pendekatan *joyful learning* berpengaruh terhadap hasil belajar

siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Permatasari, (2014) yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran *joyful learning* dengan metode pemberian tugas berpengaruh terhadap prestasi belajar kognitif siswa. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Afiatun dan Dharma, (2015) mengenai implementasi model *think pair share* (TPS) berbasis *problem posing* (PP) yang menyebutkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol ( $0,79 > 0,58$ ).

Dalam penelitian ini dilakukan penilaian aspek psikomotorik melalui observasi saat kegiatan praktikum, sedangkan penilaian afektif melalui observasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Penilaian psikomotorik yang diobservasi terdiri dari 10 aspek yaitu 1) mempersiapkan alat praktikum, 2) mempersiapkan bahan praktikum, 3) menggunakan alat dengan benar, 4) menulis data pengamatan, 5) membuat laporan sementara, 6) membuang larutan kerja pada tempat yang telah disediakan, 7) membersihkan alat-alat setelah praktikum, 8) efisiensi waktu dalam melakukan praktikum, 9) mengecek

keadaan alat praktikum dan 10) mengembalikan alat praktikum sesuai dengan keadaan awal. Aspek dianalisis secara deskriptif dengan kriteria sangat baik,

baik, cukup dan kurang. Adapun perbedaan rata-rata tiap aspek hasil analisis psikomotorik kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Gambar 2.



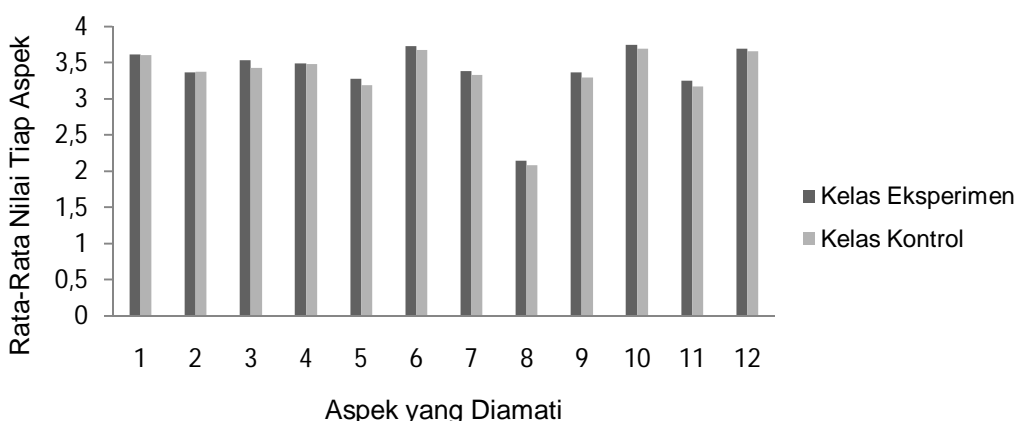
**Gambar 2.** Nilai rata-rata tiap aspek psikomotorik

Hasil analisis penilaian psikomotorik siswa menunjukkan kelas eksperimen mencapai kategori sangat baik adalah aspek 1, 2, 3, 4, 6, 7, 9 dan 10. Aspek yang mencapai kategori baik adalah aspek 5 dan 8. Penilaian psikomotorik siswa menunjukkan kelas kontrol mencapai kategori sangat baik adalah aspek 1, 2, 6, 7 dan 9. Aspek yang mencapai kategori baik adalah aspek 3, 4, 5, 8 dan 10. Pada aspek 5 yaitu membuat laporan sementara, rata-rata nilai yang diperoleh kelompok eksperimen dan kontrol tidak jauh berbeda. Hal tersebut disebabkan siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol sebelumnya belum pernah membuat laporan sementara untuk praktikum. Pada aspek 8 yaitu efisiensi waktu dalam melakukan praktikum, rata-rata nilai yang diperoleh kelompok eksperimen dan kontrol juga tidak jauh berbeda. Hal tersebut

disebabkan alokasi waktu yang disediakan untuk kegiatan praktikum antara kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama, sehingga rata-rata nilainya tidak jauh berbeda.

Penilaian afektif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan pada saat pembelajaran. Penilaian afektif yang diobservasi terdiri dari 12 aspek yaitu 1) jujur, 2) toleransi, 3) disiplin, 4) kerja keras, 5) kreatif, 6) mandiri, 7) demokratis, 8) rasa ingin tahu, 9) komunikatif, 10) cinta damai, 11) gemar membaca dan 12) tanggung jawab. Hasil analisis afektif diperoleh ketercapaian tiap aspek pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Disajikan Gambar 3 yang menyimpulkan bahwa adanya perbedaan antara rata-rata tiap aspek afektif kelas eksperimen dan kelas kontrol.





**Gambar 3.** Nilai rata-rata tiap aspek afektif

Gambar 3 menunjukkan rata-rata tiap aspek afektif kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil analisis penilaian afektif siswa menunjukkan kelas eksperimen mencapai kategori sangat baik adalah aspek 1, 3, 4, 6, 10 dan 12. Aspek yang mencapai kategori baik adalah aspek 2, 5, 7, 9 dan 11. Aspek yang mencapai kategori cukup adalah aspek 8. Penilaian afektif siswa

menunjukkan kelas kontrol mencapai kategori sangat baik adalah aspek 1, 3, 4, 6, 10 dan 12. Aspek yang mencapai kategori baik adalah aspek 2, 5, 7, 9 dan 11. Aspek yang mencapai kategori cukup adalah aspek 8.

Perbandingan rerata nilai aspek afektif dan psikomotorik kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Persentase rerata nilai afektif dan psikomotorik

Aspek Penilaian	Kelas	Presentase Rerata Nilai %	Kriteria
Afektif	Eksperimen	84,00	Sangat Tinggi
	Kontrol	82,48	Sangat Tinggi
Psikomotorik	Eksperimen	91,03	Sangat Tinggi
	Kontrol	82,25	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar aspek afektif dan psikomotorik siswa kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. ini sejalan dengan penelitian Mukarromah, *et al.*, (2016) yang menyatakan bahwa penerapan *joyful learning* dengan *group investigation* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar yang ditandai dengan peningkatan

ketuntasan kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Triastuti, *et al.*, (2013) yang menyatakan bahwa persentase keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran *CIRC* berbasis *joyful learning* lebih tinggi daripada persentase keaktifan siswa pada pembelajaran ekspositori.

Pada akhir pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *joyful*

*learning*, siswa diminta mengisi angket respon siswa. Penyebaran angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran. Tanggapan siswa yang diharapkan meliputi sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Analisis deskriptif data angket dilakukan dengan memberi bobot 4 untuk sangat setuju (SS), bobot 3 untuk setuju (S), bobot 2 untuk tidak setuju (TS), dan bobot 1 untuk sangat tidak setuju (STS).

Fokus pernyataan pada angket respon siswa ada 15, yaitu: 1) saya memahami penyampaian materi hidrokarbon dengan pendekatan *joyful learning*, 2) saya menyukai cara guru berkomunikasi dan mengajar dengan pendekatan *joyful learning*, 3) pembelajaran kimia dengan pendekatan *joyful learning* membuat suasana kelas menjadi ceria dan menyenangkan, 4) pembelajaran kimia dengan pendekatan *joyful learning* membuat saya termotivasi untuk belajar karena belajar menjadi menyenangkan, 5) mengerjakan permainan tebak gambar dan permainan mencari kata dalam lagu membuat pembelajaran kimia dengan pendekatan *joyful learning* menyenangkan, 6) dengan pendekatan *joyful learning* membuat saya lebih memperhatikan pembelajaran, 7) menyanyikan lagu hidrokarbon menjadikan saya lebih mudah mengingat materi hidrokarbon, 8) pembelajaran kimia dengan pendekatan *joyful learning* membuat saya nyaman dalam belajar, 9) saya tidak takut dan tegang ketika mengikuti pembelajaran kimia dengan pendekatan *joyful learning*, 10) saya lebih

senang bekerja sendiri daripada berkelompok, 11) saya senang mengikuti kegiatan diskusi secara berpasangan karena dapat bertukar pikiran dengan teman, 12) saya percaya diri untuk menyajikan hasil diskusi saya di depan kelas, 13) saya senang dengan permainan-permainan yang digunakan untuk memilih kelompok yang harus maju, 14) saya senang pembelajaran yang divariasikan dengan permainan-permainan karena menjadikan saya semangat mengikuti pembelajaran dan 15) pembelajaran kimia dengan pendekatan *joyful learning* meningkatkan hasil belajar saya.

Respon siswa kelas eksperimen terhadap pembelajaran dengan pendekatan *joyful learning* diketahui dari hasil angket respon siswa yang diisi oleh 37 siswa kelas eksperimen setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan. Hasil penyekoran angket respon siswa, diperoleh kesimpulan bahwa secara keseluruhan respon siswa tinggi terhadap pembelajaran dengan pendekatan *joyful learning* pada materi pokok hidrokarbon yang telah dilaksanakan. Seluruh pernyataan mencakup kategori cukup, tinggi dan sangat tinggi dengan rincian persentase skor tiap pernyataan sebagai berikut.

- (1) Pernyataan angket respon siswa dengan persentase nilai 81% – 100% dengan kategori sangat tinggi antara lain pernyataan nomor 1, 3, 5, 9 dan 14.
- (2) Pernyataan angket respon siswa dengan persentase nilai 72% – 80% dengan kategori tinggi antara lain pernyataan nomor 2, 4, 6, 7, 8, 11, 12, 13 dan 15.

(3) Pernyataan angket respon siswa dengan persentase nilai 59% dengan kategori cukup yaitu pernyataan nomor 10.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa respon siswa tinggi terhadap pembelajaran dengan pendekatan *joyful learning*, sesuai rerata persentase nilai angket respon siswa sebesar 77,25% dengan kategori tinggi. Hasil angket respon siswa mengenai pembelajaran dengan pendekatan *joyful learning* terdapat pernyataan respon siswa dengan kategori sangat tinggi untuk digunakan dalam pembelajaran kimia. Siswa menyatakan bahwa dengan pendekatan *joyful learning*, siswa tidak takut dan tegang ketika mengikuti pembelajaran kimia, siswa menjadi semangat mengikuti pembelajaran. Siswa menyatakan bahwa pembelajaran kimia dengan pendekatan *joyful learning* membuat suasana kelas menjadi ceria dan menyenangkan, sehingga mereka dapat memahami materi hidrokarbon. Siswa juga menyatakan bahwa, siswa senang mengikuti kegiatan diskusi secara berpasangan (*think pair share*) karena dapat bertukar pikiran dengan teman. Hal ini sejalan dengan penelitian Dol, (2014) mengenai metode *think pair share* sebagai strategi pembelajaran aktif menyebutkan bahwa 99% siswa setuju bahwa penggunaan model *think pair share* menarik perhatian mereka dalam pembelajaran dan model *think pair share* efektif untuk digunakan dalam pembelajaran.

Hasil angket respon siswa mengenai pembelajaran dengan pendekatan *joyful learning* terdapat

pernyataan respon siswa dengan kategori tinggi. Siswa menyatakan bahwa pembelajaran kimia dengan pendekatan *joyful learning* membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar karena belajar menjadi menyenangkan, siswa lebih memperhatikan pembelajaran, menyanyikan lagu hidrokarbon menjadikan siswa lebih mudah mengingat materi hidrokarbon, siswa lebih nyaman dalam belajar dan senang mengikuti kegiatan diskusi secara berpasangan karena dapat bertukar pikiran dengan teman. Siswa juga menyatakan bahwa pembelajaran kimia dengan pendekatan *joyful learning* menjadikan siswa lebih percaya diri untuk menyajikan hasil diskusinya di depan kelas, siswa senang dengan permainan-permainan yang digunakan dalam pembelajaran dan menurut siswa, pembelajaran kimia dengan pendekatan *joyful learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hidrokarbon. Hal ini sejalan dengan penelitian Wei, *et al.*, (2011) yang menyatakan bahwa semakin senang seseorang terhadap suatu mata pelajaran maka akan semakin tinggi motivasinya untuk mengikuti pelajaran tersebut sehingga akan semakin bagus hasil belajarnya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Kamal (2013) yang menyatakan bahwa pendekatan *joyful learning* berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa, kepribadian siswa dan setelah selesai menempuh pendidikan, siswa benar-benar mendapat pengetahuan atas apa yang telah dipelajari.

**SIMPULAN**

Simpulan berdasarkan hasil penelitian ini antara lain: (1) pembelajaran dengan pendekatan *joyful learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X pada materi hidrokarbon, (2) pembelajaran dengan pendekatan *joyful learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X pada materi hidrokarbon sebesar 20,4% dan (3) siswa memberikan respon positif terhadap pendekatan *joyful learning* sesuai rerata persentase nilai angket respon siswa mencapai 77,25% dengan kategori tinggi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afiatun, U. dan Dharma, N.M., 2015, Implementasi Model *Think Pair Share* (TPS) Berbasis *Problem Posing* (PP) Pada Pembelajaran Fluida Dinamis, *Unnes Physics Education Journal*, Vol. 4, No. 1, Hal. 1-5.
- BSNP, 2015, Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendikbud.
- Darmansyah, 2010, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, Jakarta: Bumi Aksara.
- DePorter, B.D.M.H., 1992. *Quantum Learning*, Translated by Alwiyah. 2007, Bandung: Kaifa.
- Djamarah, 2010, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dol, S.M., 2014, TPS (Think-Pair-Share) : An Active Learning Strategy to Teach Theory of Computation Course. *International Journal of Educational Research and Technology*, Vol. 5, No. 4, Hal. 62-67.
- Hermawan, D., 2014, Pengaruh Pendekatan *Joyful learning* Berbasis Multimedia Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Gugus 8 I Gusti Ngurah Rai Denpasar Selatan. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2, No. 1, Hal. 1-10.
- Kamal, P.D.N., 2013, Activity Base Learning Or Joyful learning In Commerce Education. *Asia Pacific Journal of Marketing & Management Review*, Vol. 2, No. 3, Hal. 79-81.
- Kibtiyah, N. A., dan Mariatul, A., 2014, Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Melalui Metode Sugesti-Imajinasi Dengan Media Lagu, *Joyful learning Journal*, Vol. 3, No. 1, Hal. 61-65.
- Mukarromah, R.L., Widodo, A.T., dan Wahyuni, S., 2016, Penerapan Joyful Learning dengan Group Investigation untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol. 10, No. 1, Hal. 1661-1671.
- Peraturan pemerintah No 32, 2013, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Permatasari, A.I., Mulyani, B., dan Nurhayati, N.D., 2014, Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Joyful learning* Dengan Metode Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Koloid Siswa Kelas XI IPA Sma Negeri 1 Simo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Kimia*, Vol. 3, No. 1, Hal. 117-122.
- Price, C.A., Gean, K., Christensen, C.G., Beheshti, E., Pernot, B., Segovia, G., Person, H., Beasley, S., Ward, P., 2015. *Casual Games and Casual Learning About Human Biological Systems*. *Journal of Science Education and Technology*, Vol. 25, No. 1, Hal. 111-126.

Trianto, 2011, *Model-model Pembelajaran Inofatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi.

Triastuti, R., Asikin, M., dan Wijayanti, K., 2013. Keefektifan Model CIRC Berbasis Joyful Learning Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP, *Jurnal Kreano*, Vol., No. 4, Hal. 182-188.

Wei, C.W., Hung, I.C., Ling, L., Chen, N.S., 2011. *A joyful Classroom Learning*

*System With Robot Learning Companion For Children To Learn Mathematics Multiplication. The Turkish Online Journal of Educational Technology*, Vol. 10, No. 2, Hal. 11-23.